

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat Indonesia sedang menjalani era *society* 5.0 yang penuh dengan tantangan. Era *society* 5.0 dikenal dengan konsep *super-smart society* dimana manusia sebagai fokus utama dan teknologi menjadi bagian dari manusia untuk menjalani kehidupan. Sebagai *humancentered* manusia dituntut agar mampu menjadi manusia yang berkualitas dan berwawasan luas dengan segala keterampilan yang dimiliki.¹ Dalam mengembangkan kemampuan diri dapat diperoleh melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang berlangsung seumur hidup dan dapat mempengaruhi pertumbuhan individu.² Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan wajib yang diperoleh setiap individu. Untuk menghadapi era yang semakin canggih dan berkembang pesat, pendidikan mampu membawa dan menghantarkan manusia tetap eksis dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan di Negara Indonesia menghadapi berbagai macam permasalahan, permasalahan tersebut dapat timbul disebabkan karena proses pembelajaran dalam pendidikan berada di bawah tekanan kemajuan masyarakat. Pembelajaran merupakan suatu proses yang saling berkaitan antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam kegiatan belajar diharapkan mempunyai kemampuan aktif secara fisik, mental maupun sosial dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran biologi sebagai bagian dari sains tidak lepas dengan kegiatan mencari, menyelidiki, dan memverifikasi gejala alam.³ Oleh karena itu peserta didik dituntut agar memngembangkan pengetahuan dari konsep-konsep yang

1 Nunik Yudaningsih, "Model Pembelajaran Era *Society* 5.0," ed. Adirasa Hadi Prasetyo, *Pendidikan & Revolusi Industri*, no. Cii (2021): 305–25, https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III_A.1.b.%282%29_Kinerja_Book_Chapter.pdf#page=110.

2 Efendy Rasyid Rustam, Jusman Tang, and Fenny Hasanuddin, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, 2022, https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Pengantar_Pendidikan/Znx8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pendidikan&pg=PP7&printsec=frontcover.

3 Supriyono Koeshandayanto and Universitas Negeri Malang, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP Kelas VII Pada Pengetahuan Awal Berbeda" 23, no. 5 (2016): 154–65.

dipelajari sendiri hal ini menekan peserta didik agar bersikap sebagai ilmuwan

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan pembelajaran aktif yang menciptakan keterlibatan keaktifan peserta didik diyakini menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran. Peserta didik harus dilatih dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan pengetahuan guru tentang bagaimana cara belajar peserta didik yang lebih efektif.⁴ Peserta didik dikatakan telah belajar dapat ditandai dengan perubahan tingkah laku meliputi perubahan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomototik*) dan perubahan sikap (*afektif*). Pembelajaran yang baik tidak hanya menilai atau melihat seorang peserta didik dari hasil belajar yang dicapainya semata, tetapi harus lebih mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan, terutama keterampilan dengan menggunakan proses dan prinsip keilmuan ilmiah. Kegiatan pembelajaran Biologi diharapkan dapat menekan peserta didik pada pemberian pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains.

Menghadapi abad 21 peserta didik perlu melatih dan mengembangkan keterampilan proses sains (KPS) dalam proses pembelajaran. Keterampilan proses sains sangat penting dimiliki siswa untuk menghadapi globalisasi yang menuntut adanya persaingan antar manusia⁵. Peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan akan terjun langsung ke masyarakat, untuk itu peserta didik dituntut agar memiliki keterampilan. Keterampilan proses sains penting dikembangkan dalam pendidikan, karena menjadi kompetensi dasar untuk mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan dalam memecahkan masalah dan dapat membentuk pribadi peserta didik yang kreatif, kritis, inovatif dan kompetitif dalam persaingan global di masyarakat. Dalam rangka mengikuti perkembangan zaman guru dituntut membantu peserta didik agar aktif secara fisik maupun mental dan memberi pemahaman terkait alam semesta dan lingkungan sekitar dengan menggunakan Keterampilan Proses Sains. Keterampilan proses sains merupakan kegiatan pengamatan, klasifikasi, inferensi, merumuskan hipotesis, dan melakukan

4 Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 147.

5 <http://eprints.umm.ac.id/60333/2/BAB%20I.pdf>

eksperimen seperti yang dilakukan para ilmuwan untuk mengkaji tentang fenomena alam.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka keterampilan proses sains merupakan kemampuan peserta didik dalam menggunakan metode ilmiah. Dalam hal ini keterampilan proses sains memiliki peran penting dalam menghadapi era globalisasi. Kompetensi dasar untuk mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan dalam memecahkan masalah dan dapat membentuk pribadi peserta didik yang kreatif, kritis, inovatif dan kompetitif, namun faktanya di Indonesia kompetensi tersebut belum tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil riset lapangan menunjukkan bahwa keterampilan proses sains siswa di Indonesia di kanchah Internasional masih berada dalam peringkat rendah. Riset tersebut dibuktikan berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh PISA (*The Programmed for International Student Assessment*) menunjukkan prestasi sains peserta didik menduduki peringkat 71 dari 79 negara (PISA, 2019)⁷. Hal ini menunjukkan bahwa menurut peringkat internasional, keterampilan proses sains siswa Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan hasil riset tersebut maka Keterampilan Proses Sains sangat perlu dikembangkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang tertinggal jauh dengan negara-negara maju di dunia karena Keterampilan Proses Sains mendorong individu untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan dapat membangun konsepnya secara mandiri. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Agil Lepiyanto Keterampilan Proses Sains perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA termasuk Biologi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan dan tuntutan pada abad 21.⁸

Guna meningkatkan kualitas Pendidikan untuk itu ditetapkannya kurikulum 2013 yang menerapkan dengan berbagai model pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik. Salah satu alternatif pendekatan yang menjadi acuan dalam pembelajaran biologi yakni melalui pendekatan ilmiah (*saintific*). Adapun pendekatan didukung metode yang sesuai

6 Nur Yasmin, Agus Ramdani, and Afriana Azizah, "Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2013/2014" X, no. 1 (2015): 69–75.

7PISA, O. (2019). Results, Combined executive summaries. Volume I, II, & III Paris, France:OECD Diakses 11 Oktober 2022

8 Agil Lepiyanto, "Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran Berbasis Praktikum," *Jurnal Pendidikan Biologi Bioedukasi* 5, no. 2 (2014): 157.

seperti halnya pendekatan ilmiah (*saintific*) *inquiry* berbasis penelitian menjadi salah satu model pembelajaran yang terkenal dalam kegiatan pembelajaran sains. Model pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan yang dipersiapkan atas petunjuk dari guru, guna menuntut peserta didik dalam melakukan perencanaan dan melaksanakan eksperimen, mengumpulkan serta menganalisis data dan menyimpulkan yang berorientasi memecahkan masalah.⁹ Diawali dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang melacak dengan tujuan memberi pengarahan peserta didik untuk menyimpulkan. Model inkuiri bertujuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis serta mampu memecahkan masalah. Menurut permendiknas No. 2 Tahun 2006 menjelaskan terkait pembelajaran sains seharusnya dilakukan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, berpikir dan kemampuan bekerja serta mengkomunikasikan yang mencakup aspek kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi MA Abadiyah Pati menunjukkan proses pembelajaran Biologi peserta didik cenderung kurang aktif selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan kegiatan pembelajaran masih belum terlaksana secara optimal karena pelaksanaan belajar mengajar masih bersifat konvensional. Peserta didik cenderung lebih menyukai jika guru memberikan catatan di papan tulis kemudian setelah mencatat guru menjelaskan materi.¹⁰ Guru masih sering menggunakan metode pembelaran yang monoton dan kurangnya pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan peserta didik. Dengan demikian metode yang digunakan tersebut tidak efektif dan efisien. Peserta didik kurang aktif ditandai kurangnya antusias peserta didik dalam merespon seperti mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru biologi MA Abadiyah Pati juga memaparkan bahwa keterampilan proses sains peserta didik kurang baik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran melalui praktikum jarang dilaksanakan. Selain itu terdapat permasalahan pada kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran Biologi pada materi sistem Indera, dimana pada pembelajaran tersebut hanya menekankan pemahaman teori tanpa melakukan kegiatan praktikum. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan proses sains disekolah tersebut belum dilatih dan

9 Koeshandayanto and Malang, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP Kelas VII Pada Pengetahuan Awal Berbeda."

10 Observasi di MA Abadiyah Gabus, Pati, Oktober 2022

dikembangkan secara optimal dalam diri peserta didik, yang menjadikan peserta didik masih kurang terlatih pada ketrampilan proses sains.¹¹ Ketidadaan pelaksanaan praktikum selama pembelajaran berlangsung menyebabkan penanaman keterampilan proses sains tidak terlaksana. Pembelajaran Biologi melalui kegiatan praktikum akan membuat pelajaran lebih bermakna, dimana dapat menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi sains yang abstrak agar menjadi konkret.¹² Maka dari itu diperlukan adanya metode praktikum dalam pembelajaran Biologi.

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran Biologi tidak hanya menilai pada hasil belajar, dan sikap, tetapi juga menilai pada aspek keterampilan. Melalui implementasi pendekatan *saintific* yaitu kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum yakni bentuk implementasi yang bukan sekedar penerapan teori yang telah diperoleh selama proses pembelajaran dikelas tapi juga menemukan konsep yang dibuktikan dengan fakta. Dwijayanti dan Ningsih menyatakan bahwa metode praktikum didalamnya terdapat keterampilan kognitif, keterampilan afektif dan keterampilan psikomotorik yang efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Keterampilan proses sains dapat diperoleh peserta didik pada saat melakukan kegiatan praktikum¹³

Salah satu alternatif pendekatan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran biologi melalui pendekatan ilmiah (*saintific*). Pendekatan ilmiah (*saintific*) *inquiry* menjadi salah satu model pembelajaran yang terkenal dalam kegiatan pembelajaran sains. Model pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan yang dipersiapkan atas petunjuk dari guru, guna menuntut peserta didik dalam melakukan perencanaan dan melaksanakan eksperimen, mengumpulkan serta menganalisis data dan menyimpulkan yang berorientasi memecahkan masalah.¹⁴ Diawali dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang melacak dengan tujuan memberi pengarahan peserta didik untuk menyimpulkan. Model

11 Observasi, di MA Abadiyah Gabus, Pati, Oktober 2022

12 Anisa Fitri Mardhotillah, "Studi Eksplorasi Kegiatan Praktikum Sains Saat Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Science Learning* 1, no. 2 (2020): 67–75.

13 Yunita Arnita Sari, Anna Fitri Hindriana, and Sri Redjeki, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa," *Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi* 7, no. 1 (2019): 48–53.

14 Koeshandayanto and Malang, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP Kelas VII Pada Pengetahuan Awal Berbeda."

inkuiri bertujuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis serta mampu memecahkan masalah. Menurut permendiknas No. 2 Tahun 2006 menjelaskan terkait pembelajaran sains seharusnya dilakukan secara inkuiri ilmiah untuk mendorong peserta didik terlibat langsung dalam menumbuhkan sikap ilmiah dengan menemukan konsep, meningkatkan kreativitas dengan berpikir, meningkatkan kemampuan bekerja dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mengkomunikasikan yang mencakup aspek kecakapan hidup.

Selain memiliki keunggulan *guided inquiry* juga memiliki kelemahan, jika pada awal pembelajaran peserta didik tidak diberi tahapan yang dapat memberikan pengalaman berpikir, seperti kurangnya persiapan tersebut menjadikan tidak optimal.¹⁵ Dengan demikian dibutuhkan alat bantu pembelajaran yang mampu mengatasi kelemahan tersebut agar suatu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menciptakan suasana kelas yang efektif, maka dibutuhkan sebuah media. Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk memperlancar kegiatan proses pembelajaran. Dengan penggunaan media saat pembelajaran juga dapat meringankan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran berguna untuk menjelaskan kepada peserta didik secara konkret mengenai pembelajaran. Penggunaan media berguna dalam proses belajar mengajar berfungsi untuk menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Agar pembelajaran *guided inquiry* lebih menarik, *mind mapping* dapat digunakan untuk mencatat temuan yang dihasilkan siswa. Menurut Buzan menyatakan bahwa “*mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran” Media *mind mapping* juga dapat membantu dalam beberapa hal, yaitu: mengaktifkan seluruh otak, membereskan akal dari kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, memungkinkan kita mengelompokkan

15 Koeshandayanto and Malang.

konsep dan membantu membandingkannya.¹⁶ *Mind mapping* atau peta pikiran merupakan salah satu media untuk mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran. *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Peta pikiran membantu siswa dalam menyusun informasi yang diperoleh dan melancarkan aliran pikiran karena bekerja sesuai kerja otak. *Mind mapping* yang sesuai dengan kerja otak ini memanfaatkan kinerja otak kiri dan otak kanan secara bersamaan sehingga menciptakan makna tertentu bagi peserta didik.

Berbagai studi penelitian yang telah dilaksanakan mengenai metode praktikum *guide inquiry* dan keterampilan proses sains. Salah satu penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Mitha Azizaturredha, penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Praktikum Inkuiri Terbimbing Dengan Media Laboratorium Virtual (*Phet*) Terhadap Minat Belajar, Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pokok Bahasan Elastisitas”. Hasil uji hipotesis penelitiannya menggunakan uji *wilcoxon* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh metode praktikum *guide inquiry* terhadap Minat Belajar, Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Proses Sains Siswa.¹⁷

Hasil penelitian yang relevan yang lainnya yang dilakukan oleh Ika Zahrotus Sholihah dengan judul penelitian” Efektifitas Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Siswa pada Materi Sistem Respirasi” Menunjukkan hasil uji *independent t-test* menunjukkan bahwa nilai $3,336 > 2,003$ yang diartikan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kedua sampel. Pembelajaran biologi berbasis praktikum dinyatakan efektif dalam mengasah keterampilan proses sains. Dibuktikan melalui perolehan hasil lembar kerja siswa mencapai kategori baik sebesar 78%.

Hasil penelitian diatas dianggap relevan dengan judul penelitian karena memiliki kesamaan dalam penerapan metode praktikum menggunakan *guide inquiry* maupun keterampilan proses sains siswa. Metode praktikum *guide inquiry* berbasis *mind mapping* dipandang potensial dan diharapkan mampu mengembangkan

¹⁶ Buzan, Tony, (2013). *Mind Map: Untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

¹⁷ Mitha Azizaturredha, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media Laboratorium Virtual (PhET) Terhadap Hasil Belajar, Keterampilan Proses Sains, Dan Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas, Carbohydrate Polymers*, vol. 6, 2019.

keterampilan proses sains siswa dan dapat mendorong serta mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperoleh siswa agar dapat diterapkan dan dipahami setelah terjun di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan dari pemaparan dari latar belakang diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di MA Abadiyah Pati kelas XI MIPA. Dengan menerapkan metode praktikum *guide inquiry* berbantuan media *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada materi sistem indera, Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PENERAPAN METODE PRAKTKUM GUIDE INQUIRY BERBASIS MIND MAPPING PADA MATERI SISTEM INDERA KELAS XI MIPA MA ABADIYAH PATI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan proses sains siswa melalui penerapan metode praktikum *guided inquiry* berbasis media *mind mapping*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode praktikum *guided inquiry* berbasis media *mind mapping*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode praktikum *guided inquiry* berbasis media *mind mapping* terhadap keterampilan proses sains siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui tingkat keterampilan proses sains siswa melalui penggunaan metode praktikum *guided inquiry* berbantuan media *mind mapping*
2. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode praktikum *guided inquiry* berbantuan media *mind mapping*
3. Mengetahui pengaruh penggunaan metode praktikum *guided inquiry* berbantuan media *mind mapping* terhadap keterampilan proses sains siswa

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dunia pendidikan mengenai penerapan metode praktikum *guided inquiry* berbantuan media *mind mapping* untuk

meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada materi sistem indera.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Berikut beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini:

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam praktikum yang membuat siswa dapat tertarik memahami materi untuk mengasah ketrampilan proses sains
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan proses sains dalam menghadapi situasi dunia nyata yang telah disesuaikan dengan materi terkait.

b. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan masukan informasi kepada guru mengenai metode praktikum *guided inquiry* berbantuan media *mind mapping* dalam pembelajaran Biologi
- 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan ketrampilan proses sains siswa khususnya pada materi sistem indera

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi materi sistem indera

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai permasalahan yang diteliti

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis pada setiap bagian dari penelitian, sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi urutan terkait hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah yang sedang terjadi dan solusi untuk mengatasinya, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : DASAR TEORI

Bab II berisi mengenai uraian terkait teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang diambil dan terhubung dengan

penelitian-penelitian sebelumnya. Bab ini juga disajikan kerangka berpikir yang digunakan didalam penelitian serta rumusan hipotesisnya

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III Berisikan uraian mengenai metode dalam pelaksanaan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data yang akan diambil, penentuan populasi dan sampel yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi terkait deskripsi hasil data penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dijelaskan melalui analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi simpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan, saran-saran yang dapat dijadikan untuk pedoman penelitian selanjutnya dan penutup

